

BERKALA ILMIAH MAHASISWA AKUNTANSI

VOL 1, NO. 3, MEI 2012

EVALUASI SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL PADA SIKLUS PENDAPATAN DAN PEMBAYARAN KAS (STUDI KASUS PADA *RETAILER* SEPATU CABANG NGANJUK)
Ristra Ika Intan Prawesty

PERANAN *INTERNAL AUDITOR* DALAM PENDETEKSIAN DAN PENCEGAHAN KECURANGAN
Soeharmoro

SIKAP PROFESIONALISME DAN KODE ETIK AUDITOR INTERNAL
Cecylia Dewi Sinniarito Wongsu

PROFESIONALISME AUDITOR INTERNAL DAN PERANNYA DALAM PENGUNGKAPAN TEMUAN AUDIT
Yeni Siswati

EVALUASI KEPATUHAN PERPAJAKAN DAN UPAYA *TAX PLANNING* UNTUK MEMINIMALISASI PAJAK PENGHASILAN PADA PERUSAHAAN JASA ANGKUTAN PT XYZ
Albert Bintoro Putro

PENGARUH KOMPENSASI MANAJEMEN, PERJANJIAN HUTANG, DAN PAJAK TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI
Rehobot Tanomi

KEMAMPUAN LABA BERSIH, ARUS KAS OPERASI, DAN RASIO PIUTANG UNTUK MEMPENGARUHI ARUS KAS MASA MENDATANG PADA PERUSAHAAN *FOOD AND BEVERAGE* DI BEI
Ferra Kusuma Purbo Wanti

EKSPEKTASI KLIEN DALAM KEBIJAKAN AUDIT
Ade Kartika Sari

PENTINGNYA *RED FLAG* BAGI AUDITOR INDEPENDEN UNTUK MENDETEKSI KECURANGAN DALAM LAPORAN KEUANGAN
Fanny Novian Tedjasukma

PENGUNAAN INFORMASI SISTEM AKUNTANSI MANAJEMEN DALAM INTENSITAS PERSAINGAN PASAR UNTUK PENINGKATAN KINERJA PERUSAHAAN
Hario Widodo

TAX AUDIT GUNA MENDETEKSI KETIDAKPATUHAN WAJIB PAJAK AKIBAT *SELF ASSESSMENT SYSTEM*
Thea Indrayani

KUALITAS SISTEM INFORMASI, KUALITAS INFORMASI, DAN *PERCEIVED USEFULNESS* TERHADAP KEBERHASILAN IMPLEMENTASI *SOFTWARE* AKUNTANSI
Venia Agustines Tananjaya

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA SISTEM INFORMASI AKUNTANSI
Hendra Ronaldi

EVALUASI PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS TANPA AKUNTABILITAS PUBLIK PADA PT TDMN
Jevon Tanugraha

PENGARUH ASIMETRI INFORMASI TERHADAP PRAKTIK MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI
Youngkie Santoso

PERANAN PENGENDALIAN INTERNAL PERSEDIAAN BARANG DAGANGAN DALAM MENUNJANG EFEKTIVITAS PENGELOLAAN PERSEDIAAN BARANG DAGANGAN (STUDI PRAKTIK KERJA PADA KOPERASI KARAYAWAN SAMPOERNA)
Soegiono

PERAN PENGENDALIAN INTERNAL PADA AUDIT SISTEM INFORMASI DALAM SISTEM INFORMASI AKUNTANSI TERKOMPUTERISASI
Yulia Anarta Yasmita

PENGARUH RASIO PROFITABILITAS TERHADAP KESEHATAN PERMODALAN BANK SWASTA NASIONAL DI BEI
Enny Evelina

ANALISIS *CORPORATE GOVERNANCE* DAN RASIO KEUANGAN DALAM MEMPREDIKSI KESULITAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI
Sani Eka Sulityo Ningsih

ANALISIS PENGARUH MEKANISME *CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP MANAJEMEN LABA DAN NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI
Elizabeth Meilyana

EVALUASI EFEKTIVITAS FUNGSI SATUAN PENGAWASAN INTERN (STUDI PADA PERUSAHAAN BUMN)
Yudhi Ardianto T.

JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS BISNIS
UNIKA WIDYA MANDALA SURABAYA



Editorial Staff
BERKALA ILMIAH MAHASISWA AKUNTANSI
FAKULTAS BISNIS
UNIKA WIDYA MANDALA



Ketua Redaksi

Yohanes Harimurti, SE, MSi, Ak
(Ketua Jurusan Akuntansi)

Mitra Bestari

Lindrawati, SKom, SE, MSi

J. C. Shanti, SE, MSi, Ak

C. Bintang Hari Yudhanti, SE, MSi

Teodora Winda Mulia, SE, MSi

Marini Purwanto, SE, MSi, Ak

Irene Natalia, SE, MSc, Ak

B

I

M

A

Staf Tata Usaha

Karin

Andreas Tuwo

Agus Purwanto

Alamat Redaksi

Fakultas Bisnis - Jurusan Akuntansi
Gedung Benediktus, Unika Widya Mandala
Jl. Dinoyo no. 42-44, Surabaya
Telp. (031) 5678478, ext. 122

KUALITAS SISTEM INFORMASI, KUALITAS INFORMASI, DAN *PERCEIVED USEFULNESS* TERHADAP KEBERHASILAN IMPLEMENTASI SOFTWARE AKUNTANSI

VENIA AGUSTINES TANANJAYA
venia_tanandjaja@yahoo.com

ABSTRACT

Accounting software implementation process means how an accounting software to facilitate the performance of the user to produce a quality information and helps users of information in decision making. Companies can measure the success of the software implementation of accounting with respect to the quality of information systems, information quality, and perceived usefulness are strongly associated with users of accounting software. The process of implementation of good accounting software will help the company achieve its business objectives.

Keywords: *Quality of Information Systems, Information Quality, Perceived Usefulness*

PENDAHULUAN

Seiring dengan berkembangnya teknologi informasi saat ini, *software* akuntansi dapat dibuat sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Hal ini memberikan nilai kepuasan tersendiri bagi para pemakainya. *Software* akuntansi yang dibuat sesuai dengan standar akuntansi di suatu negara akan menghasilkan pengolahan data akuntansi yang baik dan informasi yang berkualitas. Hal tersebut menjadikan proses implementasi *software* akuntansi memerlukan adanya pembelajaran dan penyesuaian, agar *software* akuntansi dapat berhasil diimplementasikan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Sulitnya mengoperasikan *software* akuntansi akan menjadi pertimbangan tersendiri bagi pemakainya dalam mengimplementasikan *software* akuntansi dalam perusahaan. Terjadi kegagalan dalam implementasi *software* akuntansi dapat disebabkan oleh beberapa hal, seperti bagaimana persiapan pemakai untuk menggunakan *software* akuntansi yang baru, tingginya pendidikan dan keahlian pemakai dalam menggunakan *software* akuntansi, dan lain sebagainya. Agar *software* akuntansi dapat berhasil diimplementasikan maka pemakai ataupun perusahaan harus memahami hal-hal apa saja yang berkaitan dengan keberhasilan proses implementasi *software* akuntansi.

DeLone dan McLean (1992) mengembangkan model kesuksesan sistem informasi membuktikan bahwa terdapat beberapa faktor yang berkaitan dengan keberhasilan proses implementasi *software* akuntansi dalam perusahaan yaitu: kualitas sistem informasi, kualitas informasi, dan *perceived usefulness*. Kualitas sistem informasi yang digunakan dalam perusahaan, berkaitan dengan sistem informasi yang diterapkan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan pemakai sehingga dapat berkolaborasi untuk mengolah data akuntansi menjadi suatu informasi yang berkualitas dan berguna bagi pemakai informasi tersebut. Kualitas sistem informasi berkaitan dengan lima aspek, yaitu: manusia, perangkat keras, perangkat lunak, data, dan jaringan. Salah satu cara untuk mengukur kualitas sistem informasi adalah dengan mengetahui seberapa cepat sistem (*software* akuntansi) tersebut dapat mengolah data akuntansi yang masuk menjadi sebuah laporan keuangan. Hal ini tentunya juga dibantu oleh kemampuan pemakai SIA tersebut, semakin mudah pengoperasiannya maka semakin cepat proses pengolahan datanya sehingga menjadi laporan keuangan yang baik.

PEMBAHASAN

Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi (SIA) adalah kumpulan sumber daya yang terdiri dari manusia dan peralatan yang mengubah data menjadi informasi yang akan dikomunikasikan kepada pengambil keputusan (Bodnar dan Hopwood, 2005; dalam Elvandari, 2011). SIA merupakan bagian penting dalam perusahaan karena menghasilkan laporan yang berisi informasi tentang keadaan perusahaan. SIA yang dibantu dengan teknologi komputerisasi menjadikan proses manual menjadi lebih praktis dan efektif. Proses akuntansi meliputi serangkaian kegiatan proses pengumpulan, pengklasifikasian, pengelolaan, dan penganalisaan data secara cepat menjadi informasi keuangan. Sistem akuntansi terkomputerisasi merupakan gabungan kinerja komputer dengan jaringannya. Sistem akuntansi terkomputerisasi merupakan suatu kesatuan rangkaian sub-sistem yang akan dikembangkan dalam bentuk *software* akuntansi. Segala hal yang menyangkut transaksi/peristiwa dalam perusahaan seperti penjualan, pembelian, penyusutan aset, pendapatan, kewajiban, biaya, laba, dan ekuitas seluruhnya dapat dikemas dalam SIA. Hal-hal akuntansi di atas akan dikemas dalam laporan keuangan berupa neraca, laporan laba-rugi, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas.

Software Akuntansi

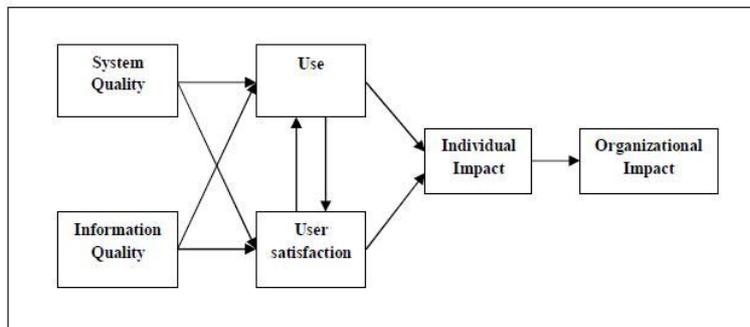
Software adalah sekumpulan instruksi atau perintah yang diberikan untuk mengaktifkan fungsi dari perangkat keras komputer. Contoh sumber daya *software* adalah *software* sistem dan *software* aplikasi. *Software* sistem berguna mendukung operasi sistem komputer sedangkan *software* aplikasi memprogram pemrosesan langsung bagi pemakaian komputer tertentu oleh pemakai. *Software* akuntansi merupakan *software* aplikasi untuk kebutuhan khusus memenuhi kebutuhan para akuntan dalam mengolah data-data akuntansi. *Software* akuntansi dibuat untuk mengoperasikan serangkaian program khusus akuntansi yang saling berhubungan dengan bagian lain di perusahaan (O'Brien, 2005:37).

Proses implementasi berarti proses untuk menempatkan suatu sistem informasi baru ke dalam operasi perusahaan. Proses penerapan *software* akuntansi memerlukan biaya, waktu, dan bantuan calon pemakainya untuk menjalani prosedur pengujian penerapan ini. Terdapat empat tahap penerapan sistem (Whitten, Bentley, dan Barlow, 1993; dalam Bukit, 2006) yaitu: membuat dan menguji basis data dan jaringan; membuat dan menguji program; memasang dan menguji sistem baru; dan mengirim sistem baru ke dalam operasi.

Model Keberhasilan Sistem Informasi DeLone dan McLean (1992)

Adanya beberapa kendala yang dapat menyebabkan kegagalan implementasi *software* akuntansi menjadi perhatian bagi para peneliti sistem informasi terdahulu untuk meneliti bagaimana dampak kendala-kendala yang ada terhadap keberhasilan proses implementasi *software* akuntansi dalam perusahaan. Tujuan penelitian model keberhasilan sistem informasi DeLone dan McLean (1992) adalah menilai efektivitas sistem informasi dan pengelolaan layanan informasi, pelaksanaan dan penggunaannya dalam usaha kecil menengah, manajemen global teknologi informasi dalam perusahaan, nilai investasi sistem informasi, dan isu-isu karir untuk penerapan sistem informasi yang profesional.

Model DeLone dan McLean

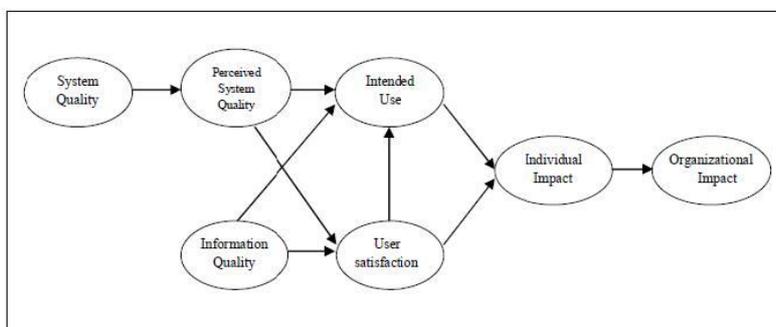


Sumber: DeLone dan McLean (1992)

Gambar 1. Model DeLone dan McLean

Sedangkan McGill dkk. (2003) dalam Radityo dan Zulaikha (2007) memodifikasi model DeLone dan McLean (1992) menemukan bahwa persepsi kualitas informasi dan kualitas sistem berdampak pada kepuasan pemakai sedangkan kepuasan pemakai berdampak pada intensitas penggunaan dan persepsi dampak individu. Persepsi kualitas informasi dan kualitas sistem yang tinggi dapat meningkatkan kepuasan pemakai sehingga meningkatkan intensitas penggunaan sistem informasi dan persepsi dampak individu pemakai dan pengguna hasil informasinya.

Model DeLone dan McLean yang Dimodifikasi McGill, et al.



Sumber: McGill, Hobbs, and Klobas (2003)

Gambar 2. Modifikasi Model DeLone dan McLean

Edberg dan Bowman (1996) dalam Tjakrawala dan Cahyo (2010) menyatakan bahwa konstruk kualitas sistem dalam model DeLone dan McLean menyatukan pengukuran objektif dan subjektif terkait dengan kemampuan pemakai *software* untuk mengembangkan dan menggunakan sistem, dan karena itu konstruk kualitas sistem dipecah menjadi kualitas sistem dan persepsi kualitas sistem. Persepsi kualitas sistem membantu pemakai dalam menggunakan dan mengembangkan sistem, semakin baik persepsi kualitas sistem tersebut semakin baik pula hasil kinerja pemakai dengan

bantuan sistem. Model keberhasilan sistem informasi DeLone dan McLean yang dimodifikasi oleh Urbach, Smolnik, dan Riempp (2008:9) dalam Tjakrawala dan Cahyo (2010) menemukan adanya kaitan antara kualitas sistem, kualitas informasi, dan pemakaian sistem dengan kepuasan pemakai akhir, serta kualitas sistem dengan pemakaian sistem.

Kualitas Sistem Informasi

Kualitas sistem menjadi karakteristik dari informasi yang melekat mengenai sistem itu sendiri artinya kualitas suatu sistem informasi berkaitan dengan informasi yang dihasilkannya. Kualitas sistem informasi dapat diukur dengan menganalisa ketepatan dan akurasi informasi yang dihasilkan, semakin akurat dan tepat informasi yang dihasilkan akan meningkatkan kualitas sistem informasi sehingga pemakai benar-benar merasa puas dengan adanya bantuan sistem informasi. Kualitas sistem informasi adalah kualitas *software* akuntansi yang digunakan. Kualitas *software* akuntansi dalam suatu organisasi memiliki kaitan dengan kemampuan dan keahlian pemakai. Pemahaman yang baik tentang *software* akuntansi dapat membantu pemakai mengolah data menjadi sebuah informasi yang berkualitas dan pemakai informasi merasa puas dengan hasil informasi yang disajikan. Hal ini berarti pemahaman dari pemakai meningkatkan kualitas *software* akuntansi. Kualitas *software* akuntansi yang baik dapat meningkatkan kepuasan pemakainya. Kepuasan pemakai terhadap suatu sistem informasi diartikan bagaimana cara pemakai memandang sistem informasi secara nyata, bukan pada kualitas sistem secara teknik, dan bagaimana dampak yang dihasilkan oleh informasi terhadap pengambilan keputusan perusahaan (Guimaraes, Staples, dan McKeen, 2003; dalam Komara, 2005).

Kualitas sistem informasi yang baik berdampak pada kualitas informasi, dimana informasi berupa laporan keuangan bertujuan memberitahukan kepada pemakai informasi mengenai keadaan keuangan dan perkembangan perusahaan. Pengolahan data-data akuntansi dengan menggunakan *software* akuntansi sehingga data tersebut akan menghasilkan informasi yang bermanfaat bagi pemakai. Beberapa kriteria informasi akuntansi yang baik (Sanyoto, 2007:111) adalah akurat, relevan, tepat waktu, lengkap, dapat dipahami, tidak bias, dan tersedia.

Salah satu cara mengukur keberhasilan sistem informasi dengan memperhatikan *perceived easy of use* yang berarti tingkat dimana seseorang meyakini bahwa penggunaan sistem informasi merupakan hal yang mudah dan tidak memerlukan usaha yang keras dari pemakainya. *Perceived easy of use* berkaitan dengan *perceived usefulness* yang sama-sama berdampak terhadap keberhasilan implementasi *software* akuntansi. *Perceived easy of use* berdampak pada bagaimana proses pengoperasian dari *software* akuntansi sehingga pemakai tidak perlu merasa kesulitan dalam menggunakannya dan *software* akuntansi semakin dirasa membantu meningkatkan kinerja pemakainya (Davis dkk., 1989; Chin dan Todd, 1995; dalam Istianingsih dan Wijanto, 2008).

Kualitas sistem informasi dan kualitas informasi tidak terlepas dari *perceived usefulness*. *Perceived usefulness* diartikan sebagai tingkat dimana seseorang percaya bahwa dengan menggunakan sistem tertentu dapat meningkatkan kinerja. *Perceived usefulness* berhubungan dengan keyakinan dan perilaku pemakai sistem. Ketika pemakai *software* akuntansi merasa yakin akan kemampuan *software* dan penggunaan *software* tidak susah maka mereka akan percaya bahwa pengimplementasian *software* akuntansi akan memberikan manfaat lebih besar dan meningkatkan kinerja mereka. Hal ini berdampak pada informasi yang dihasilkan akan semakin akurat. Jika informasi yang dihasilkan dari *software* akuntansi yang digunakan semakin akurat, tepat waktu, dan memiliki reliabilitas yang baik, maka akan semakin meningkatkan kepercayaan pemakai *software*. Apabila pemakai tidak memiliki *perceived usefulness* maka akan berdampak pada pemakaian *software* akuntansi. Pemakai akan semakin jarang menggunakan sistem dan meragukan hasil informasi dari *software* akuntansi tersebut. Berdasarkan persepsi pemakai, semakin tinggi kualitas *software* akuntansi dan semakin tinggi kualitas informasi akan semakin meningkatkan *perceived usefulness*, sehingga *perceived usefulness* penting dalam menentukan keberhasilan implementasi suatu *software* akuntansi (Davis, 1989; Segars dan Grover, 1993; Chin dan Todd, 1995; serta McHaney dan Cronan, 2001; dalam Istianingsih dan Wijanto, 2007).

Perceived usefulness juga tergantung pada kemampuan pemakai dalam menggunakan *software* akuntansi. Kemampuan pemakai yang tinggi dapat semakin memperkuat *perceived usefulness* yang dirasakan pemakai terhadap *software* akuntansi. Semakin cepat pemakai memahami cara kerja *software* akuntansi, semakin cepat pula kinerja pemakai *software* akuntansi dalam menghasilkan informasi keuangan yang diinginkan. Kemampuan pemakai akhir mengoperasikan *software* akuntansi menjadi bahan evaluasi bagi keberhasilan penerapan *software* akuntansi.

Kualitas Sistem Informasi, Kualitas Informasi, dan Kepuasan Pemakai

Dilworth (1988) dalam Amrul (2004) menyatakan kualitas sistem informasi bergantung pada manfaat sistem informasi yang dirasakan pemakainya. Dilihat dari sudut pandang teknik, kualitas sistem merupakan kualitas suatu produk atau pelayanan yang pada umumnya diukur berdasarkan kecocokan pemakai dengan sistem tersebut, dimana sistem mampu diaplikasikan sesuai dengan apa yang diinginkan oleh pemakai. Kualitas sistem informasi dapat dilihat dari intensitas penggunaan dan informasi yang dihasilkannya. Intensitas penggunaan suatu *software* akuntansi berkaitan dengan bagaimana proses implementasi tersebut berlangsung, apakah pemakai mengalami kendala dalam pengimplementasiannya. Apabila pemakai tidak menemukan kendala, maka pemakai akan merasa puas dan meningkatkan intensitas penggunaan *software* akuntansi. Kualitas sistem informasi erat kaitannya dengan keakurasian dari hasilnya, sehingga pemakai merasa yakin hasil dari *software* akuntansi ini dapat dikatakan memuaskan.

Kualitas Sistem Informasi, Kualitas Informasi, Perceived Usefulness, dan Kepuasan Pemakai

Penggunaan suatu sistem informasi maupun *software* akuntansi sama-sama bertujuan untuk mempersingkat dan mempercepat pengolahan data menjadi sebuah laporan keuangan yang akurat dan relevan. *Software* akuntansi akan digunakan oleh pemakai apabila pemakai merasa membutuhkan *software* akuntansi tersebut dan pemakai dapat menilai

tingkat keefisienan *software* akuntansi (*perceived easy of use*) dengan melihat hasil informasi yang disajikan. Semakin sering pemakai membutuhkan dan menggunakan *software* akuntansi tersebut, maka semakin tinggi *perceived usefulness* pemakai atas *software* akuntansi itu, pemakai merasa semakin yakin dengan adanya *software* akuntansi semakin membantu penyusunan sebuah laporan keuangan.

Menurut DeLone dan McLean (1992) kualitas sistem informasi yang baik, kualitas informasi yang akurat dan relevan, serta kepuasan pemakai setelah menggunakan suatu *software* akuntansi akan semakin meningkatkan kebutuhan pemakai dan intensitas penggunaan terhadap *software* akuntansi dan kebutuhan pemakai dan intensitas penggunaan yang semakin tinggi terhadap *software* akuntansi itu berdampak pada semakin tingginya *perceived usefulness* atas *software* akuntansi yang diimplementasikan. Hal ini akan berdampak pada individu dan perusahaan yang secara tidak langsung berdampak pada perilaku pemakai di dalam organisasi. Menurut Seddon (1997) yang didukung oleh Li (1997) dan Rai dkk. (2002) dalam Istianingsih dan Wijanto (2008) adanya hubungan antara kualitas informasi dan *perceived usefulness*. Jika pemakai *software* akuntansi yakin dengan kualitas *software* akuntansi yang digunakannya, maka mereka akan semakin sering menggunakan *software* akuntansi itu karena hasil olahan informasinya yang memuaskan. Jika informasi yang dihasilkan dari *software* akuntansi yang digunakan semakin akurat, tepat waktu, dan memiliki realibilitas yang baik, maka akan semakin meningkatkan kepercayaan pemakai sistem informasi tersebut.

SIMPULAN

Kualitas sistem informasi, kualitas informasi, dan *perceived usefulness* berkaitan dengan keberhasilan implementasi *software* akuntansi di dalam suatu perusahaan. Proses implementasi *software* akuntansi tidak terlepas dari peran *perceived easy of use* yang juga mempengaruhi keberhasilan proses implementasi *software* akuntansi yang berkaitan dengan ketiga faktor utama di atas. Manfaat dari proses implementasi *software* akuntansi yang baik adalah meningkatkan efisiensi dengan mempercepat pengolahan data menjadi laporan keuangan yang digunakan dalam proses pengambilan keputusan serta mendukung kegiatan operasi perusahaan sehari-hari. Ibarat satu tubuh segala kegiatan di dalam perusahaan saling berkaitan satu sama lain, sehingga diharapkan dengan adanya *software* akuntansi akan meningkatkan kinerja perusahaan. Penerapan *software* akuntansi berkaitan dengan masing-masing pemakai *software* yang memiliki kemampuan yang berbeda-beda (*perceived easy of use*) dalam menggunakan suatu *software* akuntansi sehingga tingkat kepuasan pemakai terhadap *software* akuntansi juga berbeda-beda. Pemakai *software* akuntansi dengan keyakinan (*perceived usefulness*), pemahaman, dan disertai dengan keahlian yang baik terhadap *software* akuntansi akan lebih dapat meningkatkan kinerjanya. Sebaliknya pemakai yang tidak memiliki keyakinan, pemahaman, dan keahlian yang baik terhadap *software* akuntansi akan kurang merasakan manfaat kinerja *software* akuntansi dalam pekerjaannya. Semakin tinggi kualitas sistem informasi, semakin tinggi kualitas informasi yang dihasilkan, dan semakin tinggi pula *perceived usefulness* yang dirasakan pemakai terhadap *software* akuntansi. Diharapkan dengan adanya pemahaman tentang dampak kualitas sistem informasi, kualitas informasi, dan *perceived usefulness* dapat membantu keberhasilan implementasi *software* akuntansi dalam perusahaan.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih ditujukan kepada Ariston Oki E. A., SE, Ak, BAP selaku pembimbing tugas akhir makalah ini.

REFERENSI

- Amrul, S., dan A. Syar'ie, 2005, Analisa Beberapa Faktor yang Berpengaruh Terhadap Proses Pengembangan Kualitas Sistem, *Simposium Nasional Akuntansi VIII*, Solo, Hal: 1-14.
- Brien, J.O., 2005, *Sistem Informasi Manajemen*, Jakarta: Salemba Empat.
- Bukit, R., 2006, Penelitian Implementasi Sistem Informasi: Pendekatan Lebih Integratif, *Skripsi*, Sumatra Utara.
- Delone, W.H., dan E.R. Mclean, 2003, Information Systems Success: A Ten Year Update, *Information System Research*, p: 9-30.
- Elvandari, D.S., 2011, Adaptasi Model Delone dan Mclean yang Dimodifikasi Guna Menguji Keberhasilan Implementasi Aplikasi Operasional Bank Bagi Individu Pengguna: Studi Empiris pada Bank Umum di Kota Semarang, *Skripsi*, Semarang: Program Sarjana Universitas Diponegoro.
- Istianingsih, dan S.H. Wijanto, 2007, Analisa Keberhasilan Software Akuntansi Ditinjau dari Persepsi Pemakai, *The 1st Accounting Conference Faculty of Economics, Universitas Indonesia*.
- Istianingsih, dan S.H. Wijanto, 2008, Pengaruh Kualitas Sistem Informasi, Perceived Usefulness, dan Kualitas Informasi Terhadap Kepuasan Pengguna Akhir Software Akuntansi, *Simposium Nasional Akuntansi XI*, Pontianak, Hal: 1-51.
- Komara, A., 2005, Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi, *Simposium Nasional Akuntansi VIII*, Solo, Hal: 1-13.
- Tjakrawala, K., dan Cahyo, 2010, Adaptasi Model Delone dan Mclean yang Dimodifikasi Guna Menguji Keberhasilan Software Akuntansi Bagi Individu Pengguna: Studi Empiris pada Perusahaan dalam Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI, *Simposium Nasional Akuntansi XIII*, Purwokerto, Hal: 1-35.

Wahyudi, T., 2008, Implementasi Teknologi Informasi Akuntansi dan Software Pendukung, *Skripsi*, Surakarta.
Widowati, E., dan Achjari, 2004, Pengukuran Konsep Efektivitas Sistem Informasi Penelitian Pendahuluan, *Simposium Nasional Akuntansi Teknologi Informasi*, Yogyakarta.



BIMMA